

Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Dribbling, Passing Dan Shooting Dalam Permainan Bola Basket Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Audio Visual Dan Multi Media Pada Siswa Kelas VIII-A Smp Negeri 2 Blitar

Purwo Widodo

SMP Negeri 2 Blitar

Email: mbahsir27@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Jasmani adalah media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan peralatan, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Para guru atau pembina hendaknya mengarahkan perhatian pada siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai fokus pembinaan teknik-teknik dasar bagi seorang siswa / atlit di bidang bola basket. Perlu adanya peningkatan kualitas guru baik secara internal maupun eksternal. Penting sekali guru Penjasorkes / Pelatih olahraga diberikan atau mengikuti pelatihan-pelatihan TIK atau media lainnya, agar bisa memanfaatkan media elektronik yang saat ini merupakan bukan hal yang baru lagi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Ada peningkatan motivasi belajar pada siswa dalam permainan bola basket dengan optimalisasi penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia. (2) Ada peningkatan prestasi pada siswa dalam teknik dasar dribbling, passing, shooting dalam permainan bola basket dengan optimalisasi penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia. (3) Sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia terhadap peningkatan prestasi teknik dasar dribbling, passing, shooting dalam permainan bola basket.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 07-10-2019

Disetujui pada : 16-10-2019

Dipublikasikan pada : 31-10-2019

Kata Kunci:

Teknik Dasar, Permainan Bola Basket, Penggunaan Audio Visual, Multi Media.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.158

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan peralatan, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/Olahraga, internalisasi nilai-nilai (seperti : sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan

unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kita juga bisa memberikan paparan terkait dukungan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap perkembangan olahraga. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan gudang para calon atlet dari berbagai cabang olahraga. Untuk itu, sudah sewajarnya jika sekolah dijadikan basis pembinaan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan prestasi olahraga yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menanamkan teknik-teknik dasar dari cabang olahraga yang bersangkutan, yang diawali dengan pembelajaran pada siswa didik berdasarkan KTSP Penjasorkes. Demikian halnya pada pembelajaran permainan olahraga bola basket yang merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas VIII semester genap.

Para guru atau pembina hendaknya mengarahkan perhatian pada siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai fokus pembinaan teknik-teknik dasar bagi seorang siswa / atlet. Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi di bidang olahraga tampaknya belum juga memacu peningkatan prestasi bola basket di Kota Blitar khususnya di SMP Negeri 2 Blitar. Hal ini merupakan tantangan bagi penulis untuk melaksanakan pembinaan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Blitar yang pada permulaannya untuk pengenalan teknik dasar dan pematapan pondasi permainan bola basket pada siswa, sehingga bisa dilanjutkan melalui kegiatan pembinaan bakat dan prestasi bola basket yang dilaksanakan pada program ekstrakurikuler dapat menjangkau anak-anak yang dimaksud diatas.

Suatu kendala yang terlihat di lapangan yaitu kurangnya keterampilan melatih yang dimiliki oleh para guru pendidikan jasmani yang nantinya diharapkan untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler bola basket, hal ini sangat penulis sadari. Sebagai salah langkah yang dilaksanakan oleh SMP N 2 Blitar yaitu dengan menggunakan pelatih lain yang lebih ahli dan berkualitas di bidang bola basket.

Pelatih berkualitas yang berlisensi dimaksud, selain menguasai teknik-teknik dasar bola basket, juga harus memiliki keahlian dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengetahuan dan strategi untuk membelajarkan para atlet pemula ini sangatlah penting artinya untuk menanamkan kecintaan pada bola basket sekaligus menanamkan teknik dasar yang benar.

Untuk menangani kegiatan pembinaan prestasi pada program ekstrakurikuler guru diharapkan dapat menguasai bermacam-macam metode mengajar/ melatih atau gaya mengajar seperti yang diistilahkan oleh Mosston (1981). Pengalaman yang terlihat di lapangan bahwa pengetahuan tentang gaya-gaya mengajar ciptaan Mosston ini merupakan hal baru yang belum diketahui oleh banyak kalangan. Para guru dan pelatih umumnya hanya mengandalkan metode konvensional seperti gaya komando menurut Mosston, dan metode bagian serta metode keseluruhan untuk mengajarkan semua kegiatan olahraga lapangan.

Dari pemahaman diatas merupakan kendala secara internal dari seorang guru atau pelatih, adapun kendala eksternal antara lain adalah kurangnya sarana prasarana dan kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana atau media elektronik yang sudah tersedia. Kendala-kendala eksternal inilah yang banyak kita jumpai disekolah-sekolah yang terkadang kurang diperhatikan oleh guru / pelatih yang kemungkinan pada dasarnya guru / pelatih tersebut tidak mampu atau tidak bisa menggunakan media elektronik yang sudah disiapkan oleh sekolah. Mengingat hal ini perlu sekali guru Penjasorkes / Pelatih olahraga diberikan atau mengikuti pelatihan-pelatihan TIK atau media lainnya, agar bisa memanfaatkan media elektronik yang saat ini merupakan bukan hal yang baru lagi.

SMP Negeri 2 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang termasuk dalam wilayah Kota Blitar, pada tahun ajaran 2012/2013 mempunyai siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX jumlah kelompok belajarnya 24 kelas dengan siswa

seluruhnya berjumlah 620 siswa. Berdasarkan hal tersebut bahwa SMP Negeri 2 Blitar sangat efektif sekali untuk pencarian bakat dan minat dari siswa-siswanya dalam hal ini bakat dan minat di bidang olahraga khususnya olahraga permainan bola basket. Tetapi kenyataannya selama ini SMP Negeri 2 Blitar pernah memperoleh prestasi tetapi belum maksimal pada setiap session pertandingan bola basket. Sarana prasarana pendukungnya sangat lengkap, lapangan bola basket 1 buah, bola basket 20 buah dan media elektronik antara lain video player dan TV 24 unit berikut computer dan LCD 24 unit, dan ditangani oleh 1 orang pelatih (guru)

Dari segi lain yang kemungkinan kurang maksimalnya prestasi yang dihasilkan apabila penulis amati, kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana media elektronik yang sudah tersedia sehingga pemahaman tentang permainan bola basket baik dari teknik penyerangan dan bertahan kurang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler bola basket. Permasalahan inilah yang akan penulis angkat sebagai permasalahan untuk diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya yang terkait dengan penggunaan secara optimal Media Audio Visual dan Multimedia untuk meningkatkan prestasi permainan bola basket. Dalam hal ini juga seorang guru / pelatih dituntut untuk menguasai operasional penggunaan teknologi computer, LCD, Video player dan alat lain yang bersangkutan dengan pembelajaran bola basket atau lainnya

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain PTK yang mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (1988) yang terdiri atas empat komponen, yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. PTK akan dilaksanakan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Blitar. Jumlah rombongan belajar sebanyak 24 kelas, kelas VII, kelas VIII dan IX masing-masing 8 rombel jumlah siswa seluruhnya ada 620 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013. Dilihat dari letak geografis, sebagian besar mata pencaharian wali murid adalah wiraswasta, hanya sebagian kecil yang PNS dan pedagang. Jadi secara umum taraf perekonomiannya adalah kelas menengah ke bawah.

Subyek di dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII-A semester genap SMP Negeri 2 Blitar tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 26 anak, yang terdiri dari 12 pria dan 14 wanita.

Tabel kehadiran peneliti di lapangan.

No	Jenis Kegiatan	BL. APRIL				BL. MEI			
		Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposals, revisi dan pengajuan.	x	x						
2	Tahap Pendahuluan Persiapan media Persiapan subyek penelitian			x	x				
3	Tahap Tindakan Siklus I Rencana tindakan Pelaksanaan tindakan Observasi Refleksi				x				
	Siklus I Rencana tindakan Pelaksanaan tindakan Observasi Refleksi					x			
4	- Penyusunan draf laporan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Evaluasi Proses Pembelajaran					x			
						x			
						x			

	Analisis hasil evaluasi Seminar hasil penelitian					x	x		
5	Penyusunan Laporan					x	x	X	x
6	Mengesahkan laporan kepada Kepala Sekolah								x

Keterangan : Dalam pelaksanaan penelitian Kolaborator mulai tahap pendahuluan kehadirannya sama dengan peneliti.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah; Hasil penilaian proses belajar peserta didik, lembar kegiatan peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar penilaian harian peserta didik. Dalam melakukan penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti mengambil dari obyek yang diteliti atau peserta didik, pengamat dan peneliti. Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa didik yaitu data hasil tes belajar siswa dianalisis berdasarkan kurikulum 2006 terkait dengan tingkat ketuntasan belajar yang distandarkan. Dalam hal ini, hasil belajar siswa ditentukan tuntas atau tidak jika seorang siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dengan skor 80 dan suatu kelas dikatakan tuntas bila di dalam kelas telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

Adapun variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah:

1. Peningkatan keterampilan teknik dasar Dribling
2. Peningkatan keterampilan teknik dasar Passing
3. Peningkatan keterampilan teknik dasar Shooting
4. Instrument Pengumpulan Data
5. Alat Pengumpulan Data
6. Lembar penilaian proses belajar
7. Lembar penilaian yang digunakan disusun berdasarkan acuan variabel.

Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah tes keterampilan tembakan bebas/shooting, dribbling halang rintang, passing bola basket (Johnson and Nelson, 1979: 268-269)

Metode pengumpulan data Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan – penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran atau pengambilan data yang dilakukan oleh pengamat, kolaborator dan peneliti.

Catatan Lapangan

Suatu tindakan pengadministrasian pada suatu kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya dapat dipergunakan sebagai pertimbangan evaluasi apabila terjadi penyimpangan dari hipotesis. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat, pengambilan gambar/foto dan pengambilan gambar bergerak/ video film.

Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah :

Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes belajar siswa dianalisis berdasarkan kurikulum 2006 terkait dengan tingkat ketuntasan belajar yang distandarkan. Dalam hal ini, hasil belajar siswa (Depdiknas 2006) ditentukan tuntas atau tidak jika seorang siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dengan skor 80 dan suatu kelas dikatakan tuntas bila di dalam kelas telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang telah dikatakan tuntas belajar

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran, analisa ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan survei awal bersamaan dengan kegiatan Pemantapan Kegiatan Pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil dari kegiatan survei awal tersebut adalah sebagai berikut:

Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Blitar berjumlah 26 anak yang terdiri atas 12 siswa putra dan 14 siswa putri. Dilihat dari hasil penilaian harian siswa yang nilainya baik pada pelajaran Penjas, khususnya yang berhubungan dengan materi penguasaan teknik dasar permainan bola basket berjumlah 11 orang, dan selebihnya belum memenuhi SKBM.

Siswa terlihat kurang berminat saat pelajaran pendidikan jasmani (Penjas) berlangsung, khususnya dalam melakukan drill yang diberikan oleh guru, namun pada saat melakukan permainan bola basket sangat antusias, hal ini disebabkan rata-rata belum begitu menguasai teknik dasar bola basket dengan baik.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Penjas cukup baik. Hal itu terbukti dengan jumlah bola ada 10 buah, kondisi lapangan masih halus / rata dan ring beserta papan pantul masih kuat.

Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi alat-alat dan model pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan (Planning)

Kajian awal siklus I

Kemampuan siswa terhadap penguasaan materi teknik dasar dribling, passing dan shooting bola basket sebelum diterapkan pembelajaran dengan mengoptimalkan media audio visual masih rendah sekali yaitu rata-rata 73,1 %, sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa (26,9 %).

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2013 dan hari Rabu, 03 April 2012 di SMP Negeri 2 Blitar. Peneliti dan guru kelas / kolaborator mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni pertemuan I pada hari Selasa, 16 April 2013 dan pertemuan II pada hari Selasa, 23 April 2013. Pada tahap sebelumnya pada hari Selasa, 09 April 2013 peneliti bersama guru kelas / kolaborator mengukur kemampuan teknik dasar dribling, passing dan shooting bola basket sebagai tes awal (Pretest).

Pelaksanaan (Acting)

Kegiatan dalam tahap ini adalah peneliti menyajikan materi pembelajaran sesuai rencana yang disusun yaitu "Teknik dasar Dribling, Passing dan Shooting permainan" dengan tampilan Audio Visual. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pengajaran sebagai berikut :

Pertemuan I :

Siswa dibawa didalam kelas atau gedung olahraga, Guru memberikan masukan tentang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan menjelaskan konsep tentang latihan teknik dasar dribling, passing dan shooting permainan bola basket dengan tampilan Audio Visual dan Multi Media.

Pertemuan II :

Pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan 2 siklus I dilakukan kegiatan yang sama seperti pada pertemuan 1. Tetapi untuk penjelasan dari konsep pembelajaran dilakukan dilapangan tanpa menggunakan Audio Visual.

Kemudian pada akhir pertemuan 2 siswa melakukan postes, untuk mengetahui sejauhmana peningkatan ketrampilan teknik dasar dribling, passing dan shooting yang dimiliki oleh siswa dengan model pembelajaran dan latihan yang telah dilaksanakan.

Observing dan Interpretasi

Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti dan kolaborator mencatat kejadian-kejadian melalui pendekatan kooperatif teknik pembelajaran bola basket dengan menggunakan Audio Visual dan multi media. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa sebagai berikut: Sebelum mengajar, peneliti dan guru telah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran teknik dasar bola basket dengan menggunakan Audio Visual dan multi media pada siklus I berhasil seperti pada perencanaan. Peneliti memberikan model pembelajaran dan model latihan dasar melalui tampilan Audio Visual dan Multi Media untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dribbling, passing dan shooting. Model latihan ini disertai kompetisi untuk lebih memotivasi siswa. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses belajar mengajar Penjas dengan model pembelajaran tersebut, sangat mendukung sekali terhadap motivasi siswa dalam berlatih.

Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjas dengan benar, yaitu dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Peneliti memotivasi dan memberikan reward pada siswa agar dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan guru selalu bersemangat.

Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 60% sebanyak 16 siswa, sedangkan 40% (10 siswa) lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Siswa tersebut bermain sendiri dengan temannya. Sedangkan posisi peneliti lebih banyak berada di depan dan kurang kerasnya suara yang dijelaskan peneliti. Jadi siswa yang berada di bagian belakang merasa tidak diperhatikan dan kurang mendengar intruksi atau cara pelaksanaan permainan, sehingga bisa berbuat seenaknya saja.

Adapun berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi, siswa yang dapat melakukan tes evaluasi pada pertemuan kedua siklus pertama dengan mendapat nilai baik diatas 80 sebanyak 18 siswa (69,2 %), sedangkan siswa yang lainnya belum sempurna nilainya. Hal ini disebabkan mereka kesulitan melakukan gerakan teknik dasar dan merasa kurang percaya diri.

Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

Peneliti harus bersuara keras atau lantang dan tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti sebaiknya mengurangi materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa cepat bosan dan lelah.

Agar siswa tidak merasa kesulitan dengan model latihan yang ditugaskan, maka peneliti memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya agar siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar bola basket dan melaksanakan model latihan dengan penuh semangat dan benar seperti yang ditugaskan.

Untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan tugas-tugas latihan, sebaiknya peneliti memberikan bermacam-macam bentuk reward kepada siswa.

Agar dalam melaksanakan tugas pembelajaran selalu antusias maka dalam latihan / drill digunakan model kempetisi antar kelompok.

Agar siswa lebih jelas dan mudah memahami bentuk-bentuk gerakan teknik dasar dribbling, passing dan shooting yang benar maka drill / latihan teknik dasar tersebut dilakukan didalam gedung olahraga dengan melihat langsung contoh gerakan yang benar pada tampilan Audio Visual dan Multi media.

Siklus II

Perencanaan Tindakan I

Pada perencanaan siklus I peneliti dan kolaborator / guru penjas melakukan diskusi pada hari Sabtu tanggal 27 April 2013. Dalam kesempatan kali ini, peneliti menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran teknik dasar bola basket, penyampaian konsep dengan menggunakan Audio Visual dan Multi Media.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada, akhirnya peneliti dan kolaborator / guru Penjas mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Peneliti mengubah posisi saat mengajar dengan berdiri berpindah-pindah mendekati siswa yang kurang bersemangat, guru sesekali berada di depan siswa dan sesekali berada di belakang maupun di tengah saat pembelajaran tersebut.
2. Peneliti dalam memberikan penjelasan harus dengan suara yang lantang atau keras sehingga semua anak dapat mendengar intruksi dengan jelas.
3. Peneliti memberikan penjelasan yang jelas sehingga anak tidak bingung dalam melakukan tugas yang diberikan.
4. Peneliti mengurangi materi latihan teknik dasar bermain bola basket.
5. Peneliti lebih memberikan motivasi dan reward yang bervariasi agar oleh siswa tidak dinilai mengolok-olok / mengada-ada, tetapi siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan tugas latihan.
6. Drill / latihan teknik dasar dribbling, passing dan shooting, dilakukan didalam gedung olahraga dengan melihat langsung contoh gerakan yang benar pada tampilan Audio Visual dan Multi media. Agar siswa lebih jelas dan mudah memahami dan melaksanakan bentuk-bentuk gerakan teknik dasar dribbling, passing dan shooting yang benar, dan tes evaluasi dilaksanakan dilapangan bola basket (diluar gedung olahraga).

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini direncanakan berlangsung selama satu kali pertemuan, yakni pada hari Senin, 30 April 2013 di ruang kelas / terbuka dan lapangan bola basket SMP Negeri 2 Blitar. Dalam kegiatan ini peneliti menerapkan solusi yang telah disepakati dengan guru Penjas untuk mengatasi kekurangan pada proses pembelajaran dalam siklus I. Sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus II ini

pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Peneliti sekaligus melakukan observasi dan tes evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran, setelah pembelajaran berakhir. Materi pelaksanaan tindakan II adalah model pembelajaran latihan teknik dasar dribbling. Passing dan shooting dengan melihat langsung contoh – contoh gerakan dengan media audio visual, untuk meningkatkan ketrampilan teknik dasar dribbling, passing dan shooting bola basket.

Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati seluruh kegiatan kemudian peneliti mendeskripsikan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran bermain sebagai berikut:

Sebelum mengajar, guru telah membuat RPP yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni KTSP.

Peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran teknik dasar bola basket dengan menggunakan Audio Visual dan multi media pada siklus I berhasil seperti pada perencanaan. Peneliti memberikan model pembelajaran dan model latihan dasar melalui tampilan Audio Visual dan Multi Media untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dribbling, passing dan shooting. Model latihan ini disertai kompetisi untuk lebih memotivasi siswa. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses belajar mengajar Penjas dengan model pembelajaran tersebut, sangat mendukung sekali terhadap motivasi siswa dalam berlatih.

Peneliti memberikan motivasi dan reward bervariasi pada siswa agar dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan guru selalu bersemangat. misalnya berupa pujian seperti: bagus sekali, baik sekali, tepat sekali, bagus, apluse dan sebagainya ataupun dengan janji memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut.

Peneliti bersuara keras atau lantang sehingga siswa dalam menerima tugas sangat jelas sekali.

Posisi peneliti saat memberikan penjelasan kepada siswa berpindah-pindah tempat, kadang di depan, belakang, sisi kiri dan sisi kanan sehingga siswa lebih aktif dan peneliti bisa memonitor siswa yang berada di bagian manapun.

Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat baik sebesar 88 % atau sebanyak 23 siswa, sedangkan 12 % atau sebanyak 3 siswa ada beberapa siswa yang kurang aktif dan mempunyai kelainan fisik serta tidak sehat.

Adapun berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi, siswa yang dapat melakukan tes evaluasi pada akhir siklus kedua dengan mendapat nilai baik diatas 80 sebanyak 24 siswa (92 %), sedangkan siswa yang lainnya belum sempurna nilainya. Hal ini disebabkan mereka kesulitan melakukan gerakan teknik dasar dan merasa kurang percaya diri.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh peneliti dan siswa sifatnya tidak berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran.

Analisis dan Refleksi Tindakan II

Secara umum semua kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan audio visual dan multi media untuk meningkatkan ketrampilan teknik dasar dribbling, passing dan shooting dalam permainan bola basket pada siklus II ini telah dapat diatasi dengan baik. Peneliti telah berhasil membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Siswa juga tidak cepat lelah dan bosan dalam melakukan tugas latihan diberikan peneliti. Siswa terlihat semangat untuk melakukan latihan dan permainan karena sebagian besar sudah menguasai teknik dasar bermain bola basket dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Blitar ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Ada peningkatan motivasi belajar pada siswa dalam permainan bola basket dengan optimalisasi penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia. (2) Ada peningkatan prestasi pada siswa dalam teknik dasar dribbling, passing, shooting dalam permainan bola basket dengan optimalisasi penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia. (3) Sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual dan Multimedia terhadap peningkatan prestasi teknik dasar dribbling, passing, shooting dalam permainan bola basket.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Eskross, (1999). *Pendidikan jasmani dan kesehatan kelas 8*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Asmuni, Khaidir, (1993). *Guru Dalam Teknologi dan Pendekatan SDM*, Kedaulatan Rakyat, hlm 4
- DePorter, B.M. Rerdor, S. Nourie. (2001). *Quantum Teaching*. Penerjemah Ary Nilandri. Bandung: Kaifa
- Dick & Carey. (1985). *Metodologi Pengembangan*. Jakarta: Rosda
- Hamalik, Oemar, (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* . Bandung, Tarsito.
- IKIP Malang. (1993). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah , Skripsi, Artikel, dan Makalah* Malang, OPP IKIP Malang Joni, T Raka , 1983, CBSA, wawasan Pendidikan Guru Malang , IKIP Malang.
- Kosasih, Engkos (1985). *Olahraga: Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Susilo, Herawati dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang, Bayumedia Publisng.
- Syarifuddin, Aib. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan kelas 7*, Jakarta, Erlangga.
- Usman, Moh User. (1991) . *Menjadi Guru Profersional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.